

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan menurut undang-undang kesehatan No 36 tahun 2009 adalah “keadaan sempurna baik fisik, mental dan sosial“. Kesehatan adalah keadaan sehat baik fisik, mental maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial ekonomi (Notoatmodjo, 2012). Status atau derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh berbagai faktor seperti lingkungan, perilaku masyarakat dan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor tersebut perlu mendapat perhatian serta penanganan sebagai satu kesatuan untuk menunjang upaya kesehatan agar mencapai derajat kesehatan yang optimal (Budiharto, 2009).

Kesehatan mulut merupakan bagian dari kesehatan serta menyeluruh. kesehatan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi, struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak mengganggu fungsi, aktivitas serta penurunan produktivitas yang tentunya mempengaruhi kualitas hidup (Sriyono, 2009).

Masalah terbesar yang dihadapi penduduk Indonesia seperti juga dinegara-negara berkembang lainnya dibidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan karies gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Karies merupakan suatu penyakit jaringan keras gigi yaitu email, dentin dan sementum yang disebabkan oleh aktivitas jasad renik dalam suatu karbohidrat. Akibatnya terjadi invasi bakteri dan kematian pulpa serta penyebaran infeksi periapiks yang dapat menyebabkan rasa nyeri (Depkes, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Bali pada tahun 2013, melaporkan bahwa penduduk di Provinsi Bali pada tahun 2013 memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut sebesar 24,0%

sedangkan penduduk kabupaten Buleleng mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 25,7% dan yang mendapat perawatan atau tenaga medis gigi sebanyak 46,1% serta *effective medical demand (EMD)* hanya 10,3%. Kelompok umur 5-9 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi 27,7% dan kelompok umur 10-14 tahun yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut seperti karies gigi sebesar 22,4% (Kemenkes, 2013).

Masalah terbesar yang dihadapi saat ini di bidang kesehatan gigi dan mulut adalah penyakit jaringan karies gigi (*caries dentis*) disamping penyakit gusi. Karies gigi adalah penyakit infeksi dan merupakan suatu proses demineralisasi yang progresif pada jaringan keras permukaan gigi oleh asam organik yang berasal dari makanan yang mengandung gula (Budijanto, 2015).

Karies gigi merupakan masalah umum yang dijumpai di Indonesia, sedemikian umumnya hingga penderita kerap mengabaikannya. Penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gigi tanggal bahkan kematian apabila tidak ditangani dengan benar (Mumpuni dan Pratiwi, 2013). Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut adalah kebersihan gigi dan mulut yang buruk dan kurangnya informasi baik dalam bentuk penyuluhan tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik, hal tersebut berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dapat menyebabkan terjadinya penumpukan plak dan sisa-sisa makanan yang lama-kelamaan dapat mengakibatkan kerusakan pada jaringan keras gigi (Machfoedz, 2006)

Karies gigi paling banyak menyerang manusia sebanyak 98% dari penduduk dunia pernah mengalami karies. Di Indonesia karies gigi masih paling sering terjadi pada penyakit gigi dan mulut. Angka kejadian karies gigi berkisar 85%-99% (Sintawati, 2007). Kesehatan gigi dan mulut dipelihara sejak dini terutama pada masa gigi campuran yaitu anak sekolah dasar 6-12 tahun, sebab anak usia sekolah dasar tergolong kedalam kelompok rawan untuk mengalami penyakit gigi dan

mulut (Maulani dan Enterprise, 2005). Menurut Suwelo dalam Nugraha dan Shaluhayah (2014), pada usia 10-12 tahun anak memasuki awal fase gigi geligi tetap, meskipun masih berlangsung pergantian dari gigi sulung ke gigi permanen namun sudah banyak gigi permanen yang tumbuh. Selain itu pada masa usia 10-12 tahun sudah dapat diberi tanggung jawab terhadap tindakan menggosok gigi serta sudah mampu melakukan sikat gigi secara sistematis bila dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Untuk itu kesehatan gigi dari awal perlu dijaga agar anak mempunyai gigi permanen yang baik.

Sekolah Dasar Negeri 5 Jinengdalem terletak di Desa Jinengdalem, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Sekolah Dasar Negeri 5 Jinengdalem bahwa pihak dari puskesmas hanya melakukan penjarangan kesehatan gigi pada siswa kelas I, selain penjarangan juga dilakukan penyuluhan dari pihak puskesmas hanya setiap satu tahun sekali serta tidak pernah melakukan pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut. Berdasarkan informasi tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian tentang gambaran tingkat kebersihan gigi dan mulut serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SD Negeri 5 Jinengdalem Tahun 2019.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut “Bagaimanakah Gambaran *Oral Hygiene Index Symplified (OHI-S)* serta karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V SD N 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran *Oral Hygiene Index Symplified* (*OHI-S*) Serta Karies Gigi Permanen Pada Siswa Kelas IV dan V SD N 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019.”

## **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk:

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas IV dan V yang memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang, buruk di SD Negeri 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019
- b. Menghitung rata-rata *OHI-S* siswa kelas IV dan V di SD Negeri 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019
- c. Menghitung frekuensi karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata karies gigi permanen pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng Tahun 2019.
- e. Menghitung rata-rata karies pada siswa kelas IV dan V di SD Negeri 5 Jinengdalem Kabupaten Buleleng tahun 2019 berdasarkan kriteria *OHI-S*.

## **3. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan gigi dipuskesmas untuk memberikan pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menyusun karya tulis ilmiah

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para guru dan siswa supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan siswa kelas IV dan V tentang *OHI-S* serta karies gigi di SD N 5 Jinengdalem.

4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut sehubungan dengan *OHI-S* serta karies gigi.